

MENINGKATKAN FOKUS SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS VII B SMPN 13 BANJARBARU

Rifqi Irvannoor¹, Perdinanto², Ahmad Syarif³

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

³SMPN 13 Banjarbaru

rifqiirvannoor@gmail.com¹, perdinanto@ulm.ac.id², Syarif8887@gmail.com³

ABSTRACT

Through “the use of the Problem-Based Learning (PBL) paradigm in Class VII B of SMPN 13 Banjarbaru during the 2025–2026 academic year, this study aims to improve students' learning focus. Based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of preparation, action, observation, and reflection stages, this study used a Classroom Action Research (CAR) design. Twenty-eight students participated in this study, which was conducted in two cycles”. A learning focus survey, observation, and documentation were used to collect data. Attention during learning activities, focus when completing tasks, active involvement in learning, persistence, and learning discipline are indications of learning focus. The results showed that students' learning focus was successfully improved by the application of the Problem-Based Learning approach. “The achievement of learning focus was assessed as good in Cycle I at 62%, and very good in Cycle II at 80%. This shows an increase of 18% between Cycle I and Cycle II”. Thus, it can be said that the problem-based learning paradigm is very effective in improving students' concentration while learning.

Keywords: learning fokus, Problem-Based Learning, Classroom Action Research, learning process, students.

ABSTRAK

Proyek ini bertujuan “untuk meningkatkan fokus belajar siswa dengan menerapkan paradigma Problem Based Learning (PBL) di Kelas VII B SMPN 13 Banjarbaru selama tahun ajaran 2025–2026. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (CAR) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahapan persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi.” Dua puluh delapan siswa terlibat dalam penelitian ini, yang dilaksanakan dalam dua fase. Data dikumpulkan menggunakan survei fokus belajar, observasi, dan dokumentasi. Perhatian selama kegiatan pendidikan, konsentrasi saat mengerjakan tugas, keterlibatan aktif dalam belajar, ketekunan, dan disiplin akademik merupakan tanda-tanda fokus belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PBL efektif meningkatkan konsentrasi belajar siswa. “Pencapaian fokus belajar dinilai memuaskan pada Siklus I sebesar 62%, dan sangat baik pada Siklus II sebesar 80%. Hal ini

menunjukkan peningkatan sebesar 18% dari Siklus I ke Siklus II". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa paradigma PBL secara signifikan meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: fokus belajar, Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, pembelajaran, siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memperoleh potensi, kemampuan, sikap, dan informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan. Keefektifan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran di dalam kelas. Perhatian siswa merupakan komponen kunci dari pembelajaran yang sukses. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran terfokus lebih mampu memahami materi pembelajaran, memperhatikan penjelasan pengajar, dan berperan aktif dalam pendidikan mereka.

Kemampuan seorang pembelajar untuk fokus pada tugas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai pembelajaran terfokus. Siswa yang fokus belajar seringkali lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, kurangnya perhatian pada pembelajaran dapat

mengakibatkan pemahaman yang buruk, ketidakaktifan, dan hasil belajar yang lebih buruk. Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) "menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkorelasi signifikan dengan fokus mereka pada pembelajaran karena kemampuan siswa untuk memperoleh informasi selama belajar dipengaruhi oleh perhatian dan konsentrasi mereka".

Faktanya, banyak siswa masih kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Tindakan siswa, seperti mudah teralihkan perhatiannya, mengobrol dengan teman saat guru mengajar, kurang aktif berpartisipasi dalam debat kelas, dan gagal menyelesaikan tugas dengan benar, merupakan indikasi dari hal ini. Siswa kelas VII B di SMPN 13 Banjarbaru juga ditemukan memiliki masalah ini. Menurut temuan awal para peneliti, beberapa siswa tampak kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, tujuan

pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai dan proses pembelajaran kurang berhasil.

Sejumlah hal, termasuk strategi pengajaran yang membosankan, lingkungan belajar yang tidak menguntungkan, dan motivasi siswa yang rendah, dapat berkontribusi pada konsentrasi belajar siswa yang buruk. Menurut penelitian Pratiwi dan Handayani (2021), “penggunaan strategi pengajaran yang berulang membuat siswa cepat bosan, yang menurunkan fokus dan rentang perhatian mereka”.

Guru perlu menerapkan strategi pengajaran yang lebih interaktif jika mereka ingin murid-murid mereka fokus dan tetap mengerjakan tugas. Di antara pendekatan pendidikan ini adalah PBL. Siswa didorong untuk berperan aktif dalam menemukan solusi melalui penggunaan tantangan dunia nyata dalam PBL. Nurlaelah (2023) menemukan bahwa “dengan menggunakan PBL, keterlibatan siswa meningkat.” Hal ini karena PBL mendorong pemikiran aktif, bertanya, dan kolaborasi.

Selain itu, PBL dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan

antusiasme siswa dalam belajar. Susanti, Yati, dan Khair (2023) menemukan bahwa selama setiap siklus pembelajaran, PBL sangat meningkatkan motivasi siswa. Siswa lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka ketika mereka memiliki peran dalam menemukan solusi untuk masalah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hidayah, dan Yuwono (2023) “menunjukkan bahwa PBL berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini karena mengajarkan mereka untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi baik secara individu maupun kelompok”. Penerapan teknik ini meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus pada studi mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Setiadi, dan Yani (2023), “PBL berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa melalui penekanannya pada pembelajaran kooperatif dan orientasi pemecahan masalah.” Pembelajaran kolaboratif membantu siswa lebih fokus pada topik dengan menjadikan mereka peserta yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Sariasih (2023) “menunjukkan bahwa penggunaan paradigma PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena membuat pembelajaran menjadi kurang membosankan dan lebih menarik”. Konsentrasi belajar meningkat ketika siswa berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas dan proyek kelompok.

Menurut penelitian lain oleh Sinaga, Purba, dan Rahayu (2022), “paradigma PBL meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis”. Siswa dalam penelitian ini menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan berdiskusi untuk mengatasi tantangan belajar.

Bersamaan dengan peningkatan prestasi akademik siswa, PBL dapat membantu mereka menjadi pemain tim yang lebih baik. Dalam hal kerja tim dan presentasi lisan, Fauziah dan Lestari (2024) “menemukan bahwa siswa yang belajar berbasis masalah berkinerja lebih baik daripada siswa yang belajar secara konvensional”. Latihan diskusi kelompok dalam PBL membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih terlibat dan penuh perhatian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sari (2024) “menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan penuh perhatian ketika mereka memecahkan masalah di kelas.” Partisipasi dalam menemukan solusi untuk masalah guru membuat siswa tampak lebih berinvestasi dalam pembelajaran.

Kurniawan dan Fitriani (2021) “menemukan bahwa ketika siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas ke situasi kehidupan nyata, pemahaman mereka terhadap materi meningkat”. Akibatnya, siswa lebih memperhatikan di kelas.

Menurut temuan penelitian ini, PBL merupakan metode pengajaran yang efektif yang meningkatkan fokus, antusiasme, keterlibatan, dan kerja tim siswa. Oleh karena itu, tujuan penerapan strategi PBL di SMPN 13 Banjarbaru adalah untuk meningkatkan fokus belajar siswa kelas tujuh B.

Penelitian ini menggunakan kuesioner fokus belajar yang mencakup topik-topik seperti fokus pada tugas, ketekunan dan disiplin dalam belajar, aktivitas PBL, dan perhatian selama belajar untuk mengukur tingkat fokus belajar siswa.

Setelah penerapan teknik PBL dalam proses pembelajaran, kuesioner tersebut digunakan untuk menilai perubahan penekanan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Fokus Selama Belajar Menggunakan Metode PBL di Kelas VII B SMPN 13 Banjarbaru." Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan fokus belajar siswa, yang akan membuat proses pembelajaran lebih menarik, efisien, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian "ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CLSR) dalam konteks strategi PBL (Problem-Based Learning/PBL) untuk meningkatkan perhatian belajar siswa di kelas tujuh SMPN 13 Banjarbaru pada tahun ajaran 2025–2026". Rencana, laksanakan, amati, dan refleksi empat langkah model Kemmis dan McTaggart yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap siklus penelitian ini terdiri dari dua sesi. Peneliti menyusun modul PBL, mengumpulkan lembar observasi, dan membuat bahan pembelajaran.

Mereka juga membuat kuesioner fokus belajar siswa. Selama fase implementasi tindakan, guru menerapkan pengetahuan siswa dengan mengikuti langkah-langkah PBL: "memperkenalkan masalah, mempersiapkan mereka untuk belajar, membimbing investigasi individu dan kelompok mereka, menghasilkan dan mengintegrasikan hasil kerja, dan akhirnya, menganalisis dan menyelesaikan proses pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran, fase observasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana fokus belajar siswa telah meningkat". Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan survei fokus belajar. Selain itu, tujuan dari fase refleksi adalah untuk mengevaluasi hasil dari aktivitas yang dilakukan sepanjang setiap siklus dengan tujuan untuk meningkatkan siklus berikutnya. Tiga puluh siswa dari kelas VII B dipilih sebagai partisipan penelitian berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, kuesioner, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dengan

menggunakan “skala Likert dengan lima pilihan jawaban Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK) kuesioner fokus pembelajaran mencakup dua puluh pernyataan yang meliputi indikator perhatian selama pembelajaran, konsentrasi dalam menyelesaikan tugas, aktivitas dalam PBL, serta ketekunan dan disiplin dalam belajar”. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk meneliti data penelitian. Data angket dianalisis menggunakan rumus persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dengan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Jika setidaknya 75% siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dan setiap siklus pembelajaran menunjukkan peningkatan fokus pembelajaran, maka penelitian tersebut dianggap berhasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (KPR) ini adalah untuk menerapkan permainan bola besar dalam Pendidikan Jasmani (PJOK) untuk membantu siswa lebih fokus. Sebanyak 28 siswa kelas tujuh SMPN 13 Banjarbaru pada semester

genap tahun ajaran ini dijadikan subjek penelitian. Untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi dibandingkan siklus sebelumnya, proses penelitian dilakukan dalam dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

SIKLUS I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan melalui modifikasi permainan bola besar, yaitu bola BASKET, yang disederhanakan sesuai dengan kompetensi murid. Fokus aktivitas meliputi teknik dasar seperti mengoper, menggiring, menangkap, melempar, serta penguatan kerja sama tim dalam bentuk permainan kecil. Dalam sesi ini, murid diarahkan untuk mempraktikkan pergerakan menggiring bola, melempar bola, dan berlari dengan arah yang sdh di tentukan. Pendekatan yang rekreatif digunakan untuk memicu keterlibatan murid dan fokus selama pembelajaran. Di akhir siklus, tingkat ke fokusan murid diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan berdasarkan pengalaman belajar mereka.

Table. 1 Hasil angket siklus I

Persentase penilaian	62%
kriteria kelayakan	BAIK

Bedasarkan table pada siklus 1, murid sebanyak 28 mengisi angket dengan bermacam jawaban, pada siklus 1 mendapatkan presentase penilaian sebesar 62% dengan kriteria baik.

SIKLUS II

Pelaksanaan Siklus II menerapkan pendekatan permainan bola basket yang lebih terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya. Fokus utama pembelajaran adalah pengaplikasian teknik dasarseperti mengoper, menggiring, menangkap, dan melempar ke dalam situasi pertandingan yang lebih nyata agar fokus murid meningkat memberi hukuman pada tim yang kalah. Pada tahap ini, murid diberikan peran serta tanggung jawab spesifik dalam tim untuk menstimulasi keaktifan, perhatian, konsentrasi dan disiplin. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta umpan balik secara responsif. Evaluasi akhir dilakukan melalui pengisian kembali angket kemandirian untuk menganalisis progres karakter

murid dibandingkan dengan capaian pada Siklus I.

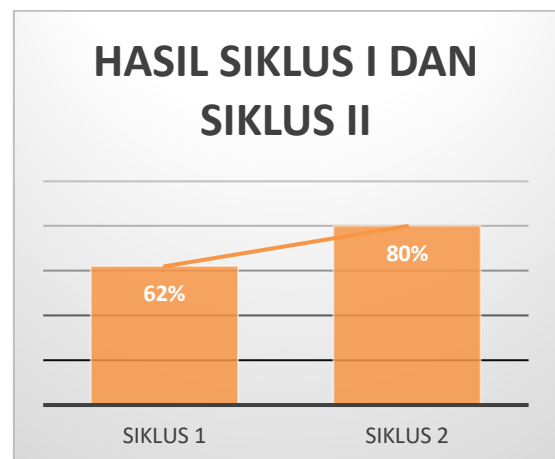
Table. 2 Hasil angket siklus II

Persentase penilaian	80%
kriteria kelayakan	SANGAT BAIK

Bedasarkan table pada siklus 2, murid sebanyak 28 mengisi angket dengan bermacam jawaban, pada siklus 1 mendapatkan presentase penilaian sebesar 80% dengan kriteria sangat baik.

Persentase siklus dengan kriteria baik meningkat dari 62% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2, peningkatan sebesar 18%.

hasil siklus I dan siklus II



Grafik peningkatan siklus I dan siklus II

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan PBL berhasil meningkatkan konsentrasi siswa selama belajar, berdasarkan temuan analisis kuesioner pada Siklus

I dan II. Pada Siklus I, pencapaian mencapai 62%, memenuhi persyaratan Baik. Pada Siklus II, pencapaian meningkat secara signifikan sebesar 18%, mencapai 80%, memenuhi kriteria Sangat Baik. Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi saat belajar dapat ditingkatkan dengan pendekatan PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, N. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 963. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.51984>
- Awaliah, N., Guru, P., Dasar, S., Mahasiswa, I., Profesi, P., Universitas, G. I., & Makassar, N. (n.d.). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. In *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 3).
- Christidamayani, A. P., & Kristanto, Y. D. (2020). The Effects of Problem Posing Learning Model on Students' Learning Achievement and Motivation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 100–108. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>
- Jumhari, I., & Eni, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IVA SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 213–218.
- Kadek, N., Susanti, E., Yati, M. S., & Khair, B. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(1), 59–66.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Ketut, N., Swari, I., Yati, M. S., Khair, B. N., Guru, P., Dasar, S., Profesi, P., & Prajabatan, G. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz di Kelas III SDN 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(2), 32–40.
- Kusno, Y. W., & Rahman, H. (n.d.). Penerapan Model Problem Based Learning pada Tema 6 Energi dan Prubahannya dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik. In *Pinisi Journal PGSD*.
- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dwindi Yana Avrianda, U., Maisyarah Ammy, P., Nasution, U., Prajabatan, P., & Muhammadiyah Sumatera Utara, U. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Problem*

Based Learning. Retrieved
[https://jurnal.umsu.ac.id/index.p
hp/jmes/index](https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmes/index)

Putri, D. K., Hidayah, R., & Yuwono, Y.
D. (2023). Problem Based
Learning: Improve Critical
Thinking Skills for Long Life
Learning. *Jurnal Penelitian
Pendidikan IPA*, 9(7), 5049–
5054.
[https://doi.org/10.29303/jppipa.v
9i7.4188](https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4188)